

**INFLUENCE GAME BACK CHAIN LETTERS ON EARLY READING
SKILLS OF CHILDREN AGES 5-6 YEARS IN TK ANNUR SARI
KUANTAN SINGINGI**

Wulan Sari, Wilson, Devi Risma

wwulansari3@gmail.com(085265974213), wilson@yahoo.co.id, devirisma79@gmail.com

*Study Program of Early Childhood Teacher Education
Faculty of Teaching and Education University of Riau*

Abstract: *Based on field observations of the initial reading ability of students they begin to develop, some children can not distinguish between some letters that are similar, children are still difficult to connect the sound of the two letters into words, some children are still facing difficulties in connecting images with simple words, as well as reading picture books that have a simple sentence, and there are some children who can not read his own full name. So that the learning should be given in the form of imaginative play. This study aims to determine the effect of playing back a chain letter on early reading skills of children ages 5-6 years in TK Annur Sari Kuantan Singingi. Samples used in this study were 22 children. The data collection techniques are observation. Data analysis techniques using t-test using SPSS 20. The research hypothesis is that there is a significant influence back chain letters game on early reading skills of children ages 5-6 years in TK Annur Sari Kuantan Singingi. It can be seen from the analysis of data obtained $t = 8,182$ bigger than $t_{table} = 2,021$ with a 5% error level. So it means, $H_0 =$ rejected and $H_a =$ accepted. It means in this study are the effect of early reading skills of children before and after playing back a chain letter in TK Annur Sari Kuantan Singingi. Testing the effect of playing back a chain letter to the child's early reading skills using n-gain formula indicates the magnitude of the effect is 52%, which is medium category.*

Keywords: *Early Reading Skills, Backs ChainLetters*

**PENGARUH BERMAIN HURUF PUNGGUNG BERANTAI
TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AWAL ANAK
USIA 5-6 TAHUN DI TK ANNUR SARI
KUANTAN SINGINGI**

Wulan Sari, Wilson, Devi Risma

wwulansari3@gmail.com(085265974213), wilson@yahoo.co.id, devirisma79@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau

Abstrak: Berdasarkan pengamatan di lapangan terhadap kemampuan membaca awal anak didik masih mulai berkembang, beberapa anak belum dapat membedakan beberapa huruf yang mirip, anak masih kesulitan untuk menghubungkan bunyi dua huruf menjadi kata, beberapa anak yang lainnya masih menghadapi kesulitan dalam menghubungkan gambar dengan kata sederhana, begitu juga dengan membaca buku cerita bergambar yang memiliki kalimat sederhana, dan terdapat beberapa anak yang belum bisa membaca nama lengkapnya sendiri. Sehingga perlu diberikan pembelajaran berupa permainan imajinatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bermain huruf punggung berantai terhadap kemampuan membaca awal anak usia 5-6 tahun di TK Annur Sari Kuantan Singingi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 22 orang anak. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi. Teknik analisis data menggunakan uji *t-test* dengan menggunakan program SPSS 20. Hipotesis penelitian adalah terdapat pengaruh yang signifikan permainan huruf punggung berantai terhadap kemampuan membaca awal anak usia 5-6 tahun di TK Annur Sari Kuantan Singingi. Hal ini dapat diketahui dari hasil analisis data yang diperoleh $t_{hitung} = 8,182$ lebih besar dari pada $t_{tabel} = 2,021$ dengan taraf kesalahan 5%. Dengan demikian, H_0 = ditolak dan H_a = diterima. Berarti dalam penelitian ini terdapat pengaruh kemampuan membaca awal anak sebelum dan sesudah bermain huruf punggung berantai di TK Annur Sari Kuantan Singingi. Pengujian pengaruh bermain huruf punggung berantai terhadap kemampuan membaca awal anak dengan menggunakan rumus N-gain menunjukkan besarnya pengaruh adalah 52% yang berada pada kategori sedang.

Kata Kunci: Kemampuan Membaca Awal, Huruf Punggung Berantai

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Usia dini adalah masa ketika anak menghabiskan sebagian besar waktunya untuk bermain. Karenanya pembelajaran pada PAUD dilaksanakan melalui bermain dan kegiatan-kegiatan yang mengandung prinsip bermain. Melalui bermain, aspek perkembangan anak akan berkembang secara optimal. Seperti yang telah diketahui masa tumbuh kembang anak berada pada rentangan usia 0-5 tahun yang merupakan masa keemasan (*Golden Age*). Dikatakan demikian karena pada rentang waktu itu, otak sebagai modal utama bagi manusia untuk hidup, akan berkembang lebih dari 50%, dan berkembang jauh lebih cepat dari pada perkembangan otak dewasa.

Membaca merupakan kegiatan yang penting dalam kehidupan sehari-hari, karena membaca tidak hanya untuk memperoleh informasi, tetapi berfungsi sebagai alat untuk memperluas pengetahuan bahasa seseorang. Menurut Anderson (Nurbiana Dhieni, dkk. 2008) mengatakan bahwa membaca permulaan adalah membaca yang diajarkan secara terpadu, yang menitik beratkan pada pengenalan huruf dan kata, dan menghubungkannya dengan bunyi.

Kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di dalam Permendikbud RI Nomor 137 Tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini yang memuat standar isi tentang tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun adalah sebagai berikut: 1) menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, 2) mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya, 3) menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama, 4) memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, dan 5) membaca nama sendiri. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti kemampuan membaca awal anak masih mulai berkembang.

Yang biasa dilakukan oleh guru di TK Annur Sari Kuantan Singingi dalam mengajarkan membaca awal pada anak usia 5-6 tahun adalah anak diminta menyebutkan huruf yang tertera di papan tulis secara langsung. Kemudian mengeja dua huruf menjadi bunyi, misalkan huruf b dengan a dibaca ba. Berdasarkan pengamatan penulis terlihat fenomena beberapa anak yang belum dapat membedakan beberapa huruf yang mirip seperti huruf b dan huruf d; huruf l dengan huruf I; serta huruf m dengan huruf n. Kemudian anak masih kesulitan untuk menghubungkan bunyi dua huruf menjadi kata. Beberapa anak yang lainnya masih menghadapi kesulitan dalam menghubungkan gambar dengan kata sederhana, begitu juga dengan membaca buku cerita bergambar yang memiliki kalimat sederhana. Pengamatan lainnya terdapat beberapa anak yang belum bisa membaca nama lengkapnya sendiri.

Fenomena di atas diduga karena guru belum dapat mengoptimalkan kemampuan membaca awal anak usia 5-6 tahun di TK Annur Sari Kuantan Singingi. Maka penulis mencoba untuk menerapkan permainan yang belum pernah dilakukan di TK Annur Sari Kuantan Singingi yaitu bermain huruf punggung berantai sebagai upaya yang akan dilakukan dan dicoba untuk mengoptimalkan kemampuan membaca awal anak usia 5-6 tahun di TK Annur Sari Kuantan Singingi.

Permainan huruf punggung berantai bermanfaat untuk merangsang kecerdasan bahasa melalui kegiatan identifikasi huruf dan kata, juga menstimulasi kecerdasan

kinestetik (halus) dan interpersonal anak. Untuk itu, pelaksanaan permainan ini membutuhkan alat bantu media berupa papan tulis, spidol, peluit dan kartu huruf (Rita Kurnia, 2009).

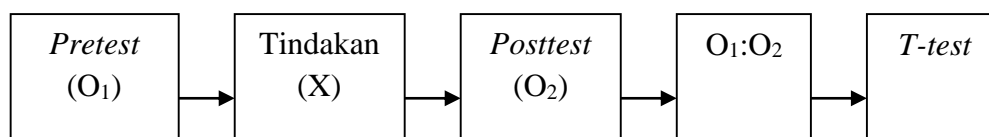
Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut: 1) Bagaimanakah kemampuan membaca awal anak usia 5-6 tahun sebelum bermain huruf punggung berantai di TK Annur Sari Kuantan Singingi?. 2) Bagaimanakah kemampuan membaca awal anak usia 5-6 tahun sesudah bermain huruf punggung berantai di TK Annur Sari Kuantan Singingi? 3) Seberapa besarkah pengaruh Bermain huruf punggung berantai terhadap kemampuan membaca awal anak usia 5-6 tahun di TK Annur Sari Kuantan Singingi?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui kemampuan membaca awal anak usia 5-6 tahun sebelum bermain huruf punggung berantai di TK Annur Sari Kuantan Singingi. 2) Untuk mengetahui kemampuan membaca awal anak usia 5-6 tahun sesudah bermain huruf punggung berantai di TK Annur Sari Kuantan Singingi. 3) Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh bermain huruf punggung berantai terhadap kemampuan membaca awal anak usia 5-6 tahun di TK Annur Sari Kuantan Singingi.

Adapun manfaat penelitian ini adalah: 1) Manfaat Teoritis. (a) Untuk pengembangan keilmuan di bidang pendidikan anak usia dini khususnya dalam belajar membaca awal. (b) Untuk menambah khasanah dalam mengembangkan permainan edukatif dalam belajar membaca awal. (2) Manfaat Praktis. Bermanfaat untuk anak, guru, sekolah dan peneliti lain.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini bertempat di TK Annur Sari Desa Sako Margasari Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian akan dimulai dari bulan April 2016 sampai bulan September 2016 terhitung dari pembuatan proposal dan diseminarkan sampai ujian skripsi. Penelitian ini menggunakan desain *One-Group Pretest-Posttest Design*. Pada desain ini, terdapat *pretest*, sebelum diberi tindakan dan *posttest*, setelah diberi tindakan sehingga hasil tindakan dapat diketahui lebih akurat (Sugiyono, 2010). Langkah-langkah penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Langkah-Langkah Penelitian

Keterangan:

- O₁ : *pretest* sebelum diberi tindakan
- X : tindakan berupa bermain huruf punggung berantai
- O₂ : *pretest* sesudah diberi tindakan
- O₁:O₂ : perbandingan hasil *pretest* dan *posttest*
- T-test : proses analisis, menggunakan rumus *t-test*

Subjek yang diteliti adalah siswa dan siswi usia 5-6 tahun di TK Annur Sari desa Sako Margasari Kuantan Singingi yang terdapat di kelas B dengan jumlah 22 anak. Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Variabel Bebas (X) = bermain huruf punggung berantai

Variabel Terikat (Y) = kemampuan membaca awal

Teknik yang dipakai dalam pengumpulan data adalah dengan observasi. Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen penelitian kemampuan membaca awal anak usia 5-6 tahun.

Tabel 1. Kisi-Kisi Lembar Observasi Kemampuan Membaca Awal Anak Usia 5-6 Tahun

Variabel Penelitian	Tingkat Pencapaian Perkembangan	Kriteria Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
Kemampuan membaca awal	1. Menyebutkan symbol-simbol huruf yang dikenal				
	2. Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya				
	2. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama				
	3. Memahami hubungan antara bunyi dengan bentuk huruf				
	4. Membaca nama sendiri				

Sumber: Permendikbud RI Nomor 137 Tahun 2014

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Untuk menentukan tingkat pencapaian perkembangan tiap kriteria untuk perindikatornya maka dibuatlah interval tiap-tiap perkembangan. Interval ini dibuat dalam bentuk persen. Agar mempermudah pembagian interval, maka ditentukan batasan persen terendah dan tertinggi. Jika skor minimal tiap indikator adalah 22 dan skor maksimal adalah 88, maka 22 dibagi 88 dikali 100% adalah 25%. Maka, dapat dipastikan bahwa skor terendah adalah 25% dan skor tertinggi adalah 100%. Berikut adalah tabel batasan pencapaian perkembangan tiap kriteria tersebut.

Tabel 2. Batasan Pencapaian Perkembangan Tiap Indikator

Kriteria	Interval (%)
BB	25-43
MB	44-62
BSH	63-81
BSB	82-100

Analisis statistik yang digunakan berupa:

- 1) Analisis uji-t untuk melihat pengaruh bermain huruf punggung berantai terhadap kemampuan membaca awal. Adapun dalam proses analisis data ini menggunakan rumus Suharsimi Arikunto (2010).

$$t = \frac{M d}{\sqrt{\frac{\sum(xd)^2}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

- Md : mean dari deviasi (d) antara *posttest* dan *pretest*
Xd : perbedaan deviasi antara mean deviasi (d-Md)
N : banyaknya subjek
df : atau db adalah N-1

- 2) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh bermain huruf punggung berantai terhadap kemampuan membaca awal anak, maka digunakanlah rumus *Ngain*. Berikut adalah rumus pengujian pengaruhnya:

$$N-gain = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor ideal} - \text{skor pretest}}$$

Keterangan:

- Skor *pretest* = rata-rata skor sebelum tindakan
Skor *posttest* = rata-rata skor sesudah tindakan
Skor ideal = skor maksimum ideal

Kriteria perolehan skor N-gain dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Kriteria Perolehan Skor N-gain

Batasan	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 < g \leq 0,7$	Sedang
$g \leq 0,3$	Rendah

Sumber: Meltzer (2002)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengambilan data *pretest* untuk melihat kemampuan membaca awal anak sebelum diberikan tindakan dilaksanakan pada hari senin tanggal 2 Mei 2016 yaitu dengan mengobservasi kegiatan anak seperti biasanya di sekolah sesuai indikator kemampuan membaca awal yang terdapat di dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014. Pada hari selanjutnya selama 3 hari berturut-turut, yaitu tanggal 3 Mei 2016 sampai dengan 5 Mei 2016 anak diberi tindakan. Kemudian pada hari jum'at tepatnya pada tanggal 6 Mei 2016 dilaksanakan pengambilan data *posttest* untuk mengukur kemampuan membaca awal anak sesudah diberikan tindakan.

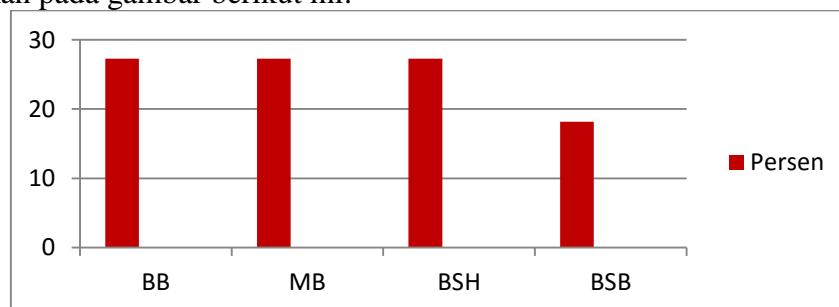
Dalam penelitian ini, terlebih dahulu peneliti melihat kemampuan awal anak sebelum pemberian tindakan dengan pengambilan data *pretest* dengan mengisi lembar observasi. Kegiatan yang diobservasi adalah kegiatan belajar mengajar seperti biasa yang dilakukan di sekolah. Untuk mengetahui gambaran kemampuan membaca awal sebelum bermain huruf punggung berantai maka dibuatlah pengkategorian yang dapat di lihat pada tabel 4.3 di bawah ini.

Tabel 4. Kategori Kemampuan Membaca Awal Anak Sebelum Bermain Huruf Punggung Berantai

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persen (%)
BB	5-8	6	27,273
MB	9-12	6	27,273
BSH	13-16	6	27,273
BSB	17-20	4	18,182
Jumlah		22	100

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2016

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa tingkat kemampuan membaca awal anak sebelum bermain huruf punggung berantai anak yang berada pada kategori BB sebanyak 27,273%, anak yang berada pada kategori MB sebanyak 27,273%, anak yang berada pada kategori BSH sebanyak 27,273%, dan anak yang berada pada kategori BSB adalah 18,182%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik yang digambarkan pada gambar berikut ini:



Gambar 2. Grafik Kemampuan Membaca Awal Anak Sebelum Bermain Huruf Punggung Berantai

Kemampuan anak pada tiap indikator berbeda-beda. Berikut ini adalah tabel kemampuan membaca awal anak 5-6 tahun di TK Annur Sari sebelum diberikannya tindakan berupa bermain huruf punggung berantai berdasarkan pencapaian tiap-tiap indikatornya.

Tabel 5. Kemampuan Membaca Awal Anak Sebelum Bermain Huruf Punggung Berantai

No	Indikator	Skor Faktual	Skor Ideal	Persen (%)	Kriteria
1	Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal	61	88	69,32	BSH
2	Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya	42	88	47,73	MB
3	Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama	58	88	65,91	BSH
4	Memahami hubungan antara bunyi dengan bentuk huruf	56	88	63,64	BSH
5	Membaca nama sendiri	51	88	57,95	MB
Jumlah		268	440	304,55	
Rata-rata		53,6	88	60,91	MB

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2016

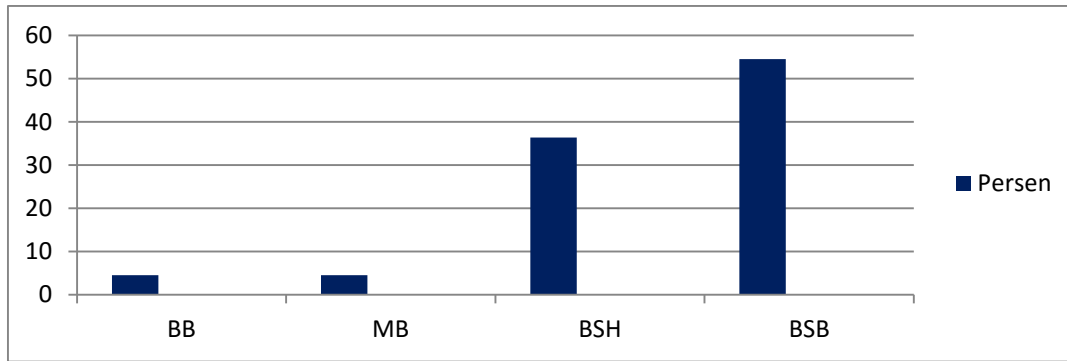
Secara keseluruhan, kemampuan membaca awal anak usia 5-6 tahun di TK Annur Sari sebelum bermain huruf punggung berantai adalah mulai berkembang. Artinya, anak sudah mulai mampu untuk membaca awal walaupun masih selalu dibimbing oleh guru. Oleh karena itu, kemampuan membaca awal anak usia 5-6 tahun di TK Annur Sari masih perlu ditingkatkan lagi.

Tabel 6. Kategori Kemampuan Membaca Awal Anak Sesudah Bermain Huruf Punggung Berantai

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persen (%)
BB	5-8	1	4,55
MB	9-12	1	4,55
BSH	13-16	8	36,36
BSB	17-20	12	54,55
Jumlah		22	100

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2016

Berdasarkan tabel 4.6 maka dapat diketahui bahwa tingkat kemampuan membaca awal anak usia 5-6 tahun di TK Annur Sari setelah bermain huruf punggung berantai anak yang berada pada kategori BB sebanyak 1 orang atau 4,55%, anak yang berada pada kategori MB sebanyak 1 orang atau 4,55%, anak yang berada pada kategori BSH sebanyak 8 orang atau 36,36%, dan anak yang berada pada kategori BSB dalah 12 orang atau 54,55%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik 4.2 berikut:



Gambar 3. Grafik Kemampuan Membaca Awal Anak Sesudah Bermain Huruf Punggung Berantai.

Berikut ini adalah tabel kemampuan membaca awal anak 5-6 tahun di TK Annur Sari setelah diberikannya tindakan berupa bermain huruf punggung berantai berdasarkan pencapaian tiap-tiap indikatornya.

Tabel 7. Kemampuan Membaca Awal Anak Setelah Bermain Huruf Punggung Berantai

No	Indikator	Skor Faktual	Skor Ideal	Persen (%)	Kriteria
1	Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal	84	88	95,45	BSB
2	Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya	69	88	78,41	BSH
3	Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama	70	88	79,55	BSH
4	Memahami hubungan antara bunyi dengan bentuk huruf	67	88	76,14	BSH
5	Membaca nama sendiri	65	88	73,86	BSH
Jumlah		355	440	80,68	BSH

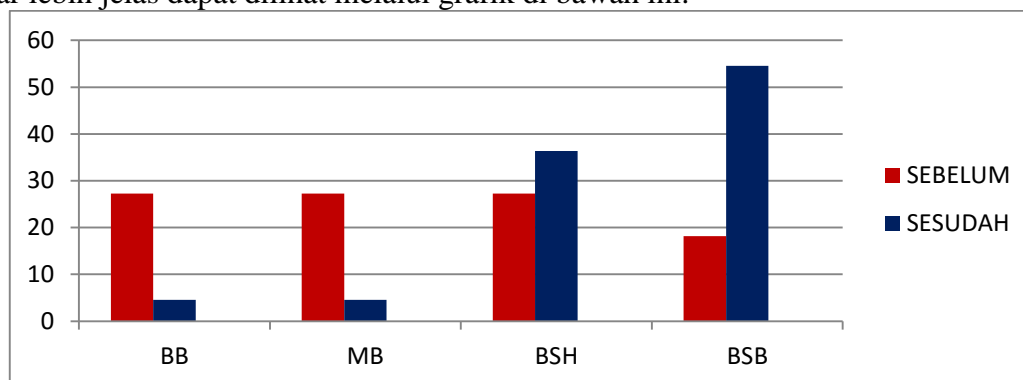
Sumber: Data Olahan Penelitian, 2016

Kemampuan membaca awal anak setelah dilakukannya tindakan mengalami peningkatan yang signifikan. Kriteria sebelum mendapat tindakan adalah mulai berkembang dan setelah diberikan tindakan kriteria meningkat menjadi berkembang sesuai harapan. Artinya, bermain huruf punggung berantai sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca awal anak usia 5-6 tahun di TK Annur Sari.

Tabel 8. Rekapitulasi Kategori Kemampuan Membaca Awal Anak sebelum dan sesudah Bermain Huruf Punggung Berantai

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persen (%)	Frekuensi	Persen (%)
BB	5-8	6	27,273	1	4,55
MB	9-12	6	27,273	1	4,55
BSH	13-16	6	27,273	8	36,36
BSB	17-20	4	18,182	12	54,55
Jumlah		22	100	22	100

Agar lebih jelas dapat dilihat melalui grafik di bawah ini.



Gambar 5. Grafik Rekapitulasi Kemampuan Membaca Awal Anak sebelum dan sesudah Bermain Huruf Punggung Berantai

Tabel 9. Rekapitulasi Kemampuan Membaca Awal Anak sebelum dan sesudah Bermain Huruf Punggung Berantai

No	Indikator	Sebelum			Kriteria	Sesudah			Kriteria
		Skor Faktual	Skor Ideal	Persen (%)		Skor Faktual	Skor Ideal	Persen (%)	
1	Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal	61	88	69,32	BSH	84	88	95,45	BSB
2	Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya	42	88	47,73	MB	69	88	78,41	BSH
3	Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama	58	88	65,91	BSH	70	88	79,55	BSH
4	Memahami hubungan antara bunyi dengan bentuk huruf	56	88	63,64	BSH	67	88	76,14	BSH
5	Membaca nama sendiri	51	88	57,95	MB	65	88	73,86	BSH
Jumlah		268	440	60,91	MB	355	440	80,68	BSH

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2016

Kemampuan membaca awal anak mengalami peningkatan sebesar 19,77%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan membaca awal anak usia 5-6 tahun di TK Annur Sari setelah diberikan tindakan.

Uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok sampel berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama. Untuk menguji homogenitas data penelitian ini, maka peneliti melakukan pengujian menggunakan *IBM SPSS Statistik 20* dengan hasil seperti dibawah ini.

Tabel 10. Hasil Pengujian Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

SESUDAH

<i>Levene Statistic</i>	df1	df2	Sig.
2,872	7	10	,064

Data Hasil Analisis dengan SPSS Versi 20

Jika signifikansi yang diperoleh $>\alpha$ (0,05) , maka variansi tiap sampel sama (homogen) dan jika $\text{sig.} < \alpha$ (0,05), maka variansi tiap sampel tidak sama (tidak homogen). Dari hasil pengujian menggunakan *IBM SPSS Statistik 20*, diperoleh statistik sig. 0,064 lebih besar dari 0,05 ($0,064 > 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan data penelitian ini adalah homogen.

Uji normalitas yang dilakukan peneliti adalah dengan pengujian menggunakan *IBM SPSS Statistik 20*. Uji normalitas menggunakan uji *One- Sample Kolmogorov-Smirnov* untuk mengetahui apakah data populasi berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 11. Hasil Pengujian Normalitas Kemampuan Membaca Awal Anak

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		SEBELUM	SESUDAH
N		22	22
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	12.18	16.23
	<i>Std. Deviation</i>	3.972	3.007
	<i>Absolute</i>	.152	.177
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Positive</i>	.152	.105
	<i>Negative</i>	-.105	-.177
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		.713	.829
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.689	.497

a. *Test distribution is Normal.*b. *Calculated from data.*

Dari hasil tabel di atas menunjukkan hasil pengujian normalitas kemampuan membaca awal anak dengan bermain huruf punggung berantai bilangan pada kolom *Asymp. Sig. (2-tailed)* yaitu 0,689 dan 0,497 lebih besar dari $p = 0,05$. Maka variabel Y telah berdistribusi normal dan layak digunakan sebagai data penelitian.

Uji linearitas yang dilakukan peneliti menggunakan *IBM SPSS Statistik 20*. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 12. Hasil Pengujian Linearitas Pengaruh Bermain Huruf Punggung Berantai
ANOVA Table

			<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>(Combined)</i>			167,364	11	15,215	6,762	,003
Sesudah *	<i>Between Groups</i>	<i>Linearity</i>	125,737	1	125,737	55,883	,000
		<i>Deviation from Linearity</i>	41,627	10	4,163	1,850	,173
Sebelum	<i>Within Groups</i>		22,500	10	2,250		
	<i>Total</i>		189,864	21			

Hasil analisis menunjukkan bahwa F sebesar 6,762 dengan signifikansi 0,173 dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa hubungan garis antara kemampuan membaca awal (Y) dan penggunaan bermain huruf punggung berantai (X) ternyata berbentuk linear karena hasil analisis menunjukkan bahwa $\text{Sig. } (0,003) < \alpha (0,05)$, hal ini menunjukkan bahwa regresi linear.

Untuk melihat apakah ada pengaruh kemampuan membaca awal anak sebelum dan sesudah bermain huruf punggung berantai, maka perlu dilihat hubungan data *pretest* dan *posttest* seperti tabel di bawah ini:

Tabel 13. Hasil Pengujian Korelasi

			<i>Correlations</i>	
			SEBELUM	SESUDAH
Sebelum	<i>Pearson Correlation</i>		1	,814**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>			,000
	<i>N</i>		22	22
Sesudah	<i>Pearson Correlation</i>		,814**	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		,000	
	<i>N</i>		22	22

** . *Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).*

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat koefisien korelasi data *pretest* dan *posttest* sebesar $r = 0,814$ dan $p = 0,000$. Karena nilai $p < 0,05$ maka H_a diterima yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca awal anak sebelum dan sesudah bermain huruf punggung berantai.

Untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak berdasarkan Data Hasil Analisis dengan SPSS Versi 20 dapat dilihat dari perbandingan hasil t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} yaitu hasil dari perhitungan uji t , terlihat bahwa hasil t_{hitung} sebesar 8,182 dengan Dk yaitu: $Dk = (n_1 + n_2 - 2) = (22 + 22 - 2) = 42$. Dengan Dk 42 dan taraf kesalahan $5\% = 2,021$, maka dapat dilihat harga $t_{hitung} = 8,182$ lebih besar dari pada $t_{tabel} = 2,021$. Dengan demikian, $H_0 =$ ditolak dan $H_a =$ diterima (Sugiyono, 2015).

Tabel 15. Deskripsi Hasil Penelitian Mean dan SD Empirik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sebelum	22	7	19	12,18	3,972
Sesudah	22	9	20	16,23	3,007
Valid N (<i>listwise</i>)	22				

Berdasarkan perolehan skor N-gain, diketahui bahwa batasan 0,52 berada pada kategori sedang. Jika dipersentasikan maka hasilnya adalah 52%. Artinya, terjadi pengaruh dengan tingkatan sedang pada kemampuan membaca awal anak dari *pretest* hingga *posttest* dengan jumlah 52%.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK Annur Sari Kuantan Singingi tentang bermain huruf punggung berantai terhadap kemampuan membaca awal anak, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Kemampuan membaca awal anak usia 5-6 tahun di TK Annur Sari Kuantan Singingi pada kelompok B sebelum bermain huruf punggung berantai termasuk kategori mulai berkembang. 2) Kemampuan membaca awal anak usia 5-6 tahun di TK Annur Sari Kuantan Singingi pada kelompok B setelah bermain huruf punggung berantai termasuk kategori berkembang sesuai harapan. 3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara bermain huruf punggung berantai terhadap kemampuan membaca awal anak usia 5-6 tahun di TK Annur Sari Kuantan Singingi, dengan hasil $t_{hitung} = 8,182$ lebih besar dari pada $t_{tabel} = 2,021$ dan besarnya pengaruh setelah uji n-gain adalah 52% yang berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan bermain huruf punggung berantai sudah cukup baik terhadap kemampuan membaca awal anak usia 5-6 tahun di TK Annur Sari Kuantan Singingi.

Rekomendasi

Melalui hasil penelitian ini, maka peneliti ingin menyampaikan beberapa rekomendasi berikut: 1) Bagi Guru, bermain huruf punggung berantai dapat dijadikan dasar pembelajaran bagi guru, sehingga anak lebih termotivasi dalam belajar dan muncul indikator keberhasilan belajar yang diharapkan, khususnya dalam peningkatan kemampuan membaca awal. 2) Bagi Orang Tua, diharapkan orang tua juga memiliki pemahaman terhadap bermain huruf punggung berantai agar dapat melatih kemampuan membaca awal anak, sehingga anak akan tertantang untuk belajar dan merasa nyaman dalam kegiatan membaca awal di sekolah. 3) Bagi Peneliti Lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya, khususnya peneliti lain yang berminat untuk mengatasi fenomena meningkatkan kemampuan membaca awal anak dengan bermain huruf punggung berantai.

DAFTAR PUSTAKA

- Meltzer, D.E. 2002. The Relationship Between Mathematics Preparation and Conceptual Learning Gains in Physics: A Possible Hidden Variable in Diagnostic Pretest Scores. *American Journal of Physics*. 70 (7).
- Nurbiana Dhieni, dkk. 2011. Materi Pokok Pengembangan Bahasa. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Rita Kurnia. 2009. Metodologi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini. Cendikia Insani. Pekanbaru.
- Sugiyono. 2015. Statistika untuk Penelitian. Alfabeta. Bandung.
2010. Metode Penelitian Pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan r&d. Alfabeta. Bandung.
- Suharsimi Arikunto. 2010. Prosedur penelitian (suatu pendekatan praktek). Rineka cipta. Jakarta.